

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki lembaga keuangan yang sangat banyak, dan bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Sebuah bank sebagai satu dari lembaga keuangan yang mempunyai usaha utama yaitu memberikan jasa dalam lingkup keuangan dan mengumpulkan dana dari masyarakat memerlukan suatu kondisi yang sehat, selain itu bank juga harus menawarkan beberapa produk perbankan yang akan menarik minat dari masyarakat sehingga masyarakat tersebut tertarik untuk menggunakan jasa perbankan.

Persaingan antar bank semakin ketat. Hal ini disebabkan karena setiap bank ingin mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba. Berdasarkan berita yang bersumber dari CNN Indonesia, kinerja bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kompak melemah pada semester I 2020 akibat tekanan virus corona. Kondisi ini tercermin dari perolehan laba empat bank BUMN yang anjlok dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan laba tersebut dialami oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BTN. Laba yang didapat hanya Rp768 miliar, atau mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 40% dari jumlah keuntungan semester pertama 2019 yang mencapai Rp1,3 triliun. Di antara beberapa Bank BUMN yang mampu mempertahankan kinerjanya setelah

mengalami penurunan laba yaitu Bank BTN. Eksekusi penyaluran kredit Bank BTN yang tetap berkembang positif di tengah beban pandemi yang meluas, juga disertai dengan peningkatan kualitasnya. Rasio kredit bermasalah NPL (*Non Performing Loan*) Bank BTN tercatat terus membaik sebesar 1,87% di semester I/2021 dari 2,40% di periode yang sama tahun lalu. Dalam ekspansi tersebut, Bank BTN juga berhasil meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp298,38 triliun pada semester I/2021 dari Rp226,32 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Sedangkan laba bersih Bank BTN tercatat Rp920 miliar pada semester I/2021, dari Rp768 miliar pada periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, Bank BTN mencatatkan modal sebesar Rp380,51 triliun, meningkat 20,95% yoy dari Rp314,60 triliun pada periode yang sama tahun lalu (Sumber : suara.com).

Menurut Kasmir (2014), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh Bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berkembang selama empat tahun menunjukkan peningkatan kepercayaan seorang nasabah di dalam bank.

Penelitian terdahulu banyak dilakukan menggunakan metode RGEC dalam menganalisis tingkat kesehatan Bank. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Suarjaya (2017) yang memiliki tujuan menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2013– 2015 dengan pendekatan metode RGEC (*Risk Profile*,

Good Corporate Governance, Earnings, Capital). Hasil penelitian tersebut yaitu Bank BTN mendapatkan predikat cukup sehat dimana bank tersebut masih sangat mampu melaksanakan pengelolaan manajemen berbasis risiko dengan baik, sehingga masih layak untuk dipercaya oleh masyarakat umum. Sementara penelitian Kawengian et al. (2019) dengan tujuan menganalisis kesehatan suatu bank, pada PT Bank Tabungan Negara, Tbk periode 2015-2017 menggunakan metode RGEC, hasilnya adalah penilaian RGEC secara keseluruhan sangat sehat. Kemudian tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC di PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. masuk dalam peringkat 2 pada periode 2017-2019 penelitian dilakukan oleh Darmawan & Salam (2020).

Bank umum diartikan lembaga terkait uang yang menawarkan berbagai layanan produk dan jasa kepada masyarakat dengan kapasitas seperti mengumpulkan dana secara langsung yang berasal dari masyarakat luas dalam berbagai macam bentuk, menawarkan maupun memberikan kredit kepada individu yang membutuhkan, membeli dan menawarkan valuta asing/valas, menawarkan layanan perlindungan (asuransi), rekening giro, jasa cek, mendapatkan penyimpanan barang-barang yang dinilai sangat berharga, dan sebagainya Siregar et al. (2021). Dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 (2011) tercantum bahwa bank wajib mengevaluasi Tingkat Kesehatan Bank secara eksklusif dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara sendiri maupun bersama-sama dengan ruang lingkup penilaian sebagai berikut :

- a. Profil risiko (*risk profile*);
- b. *Good Corporate Governance* (GCG)
- c. Rentabilitas (*earnings*); dan
- d. Permodalan (*capital*).

Kesehatan bank merupakan suatu kemampuan bank dalam melaksanakan berbagai kegiatan operasional perbankan dengan normal dan sanggup menjalankan segala kewajiban bank dengan baik serta berpedoman pada peraturan bank yang berlaku Budisusanto dan Nuritmo (2013). Dalam menilai tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMEL yang terdiri atas (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, dan Liquidity*). Kemudian terdapat perbaharuan peraturan Bank Indonesia yaitu penilaian tingkat kesehatan Bank dengan sebuah sistem penilaian yang disebut CAMELS terdiri dari (*Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risks*). Pedoman penilaian tingkat kesehatan bank tersebut tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI Nomor 6/10/PBI/2004, 2004) tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian kesehatan bank dapat memberikan informasi mengenai kondisi dari bank yang bersangkutan dan bank yang tidak sehat akan menimbulkan depresiasi kepercayaan masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas maka PT Bank Tabungan Negara merupakan salah satu bank milik BUMN yang akan dilakukan penilaian kesehatan menggunakan metode RGEC yang perhitungannya berpedoman pada Peraturan Bank

Indonesia PBI Nomor 13/1/PBI/2011 (2011) tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang penilaiannya meliputi faktor-faktor *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Risk Profil* ?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* ?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Earning* ?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Capital* ?
5. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek RGEC ?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan perbankan milik pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk berdasarkan pada Laporan Keuangan periode 2018-2020 yang terpublikasikan dalam www.idx.co.id. Penelitian dilaksanakan selama bulan Desember 2021. Untuk terciptanya tujuan penelitian, maka diperlukan adanya batasan penilaian metode RGEC, yaitu :

1. *Risk Profi* yang dibatasi dengan 2 rasio keuangan yaitu NPL (*Non Performing Loan*) dan LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

2. *Good Corporate Governance* menggunakan pendekatan *Self Assesment*.
3. *Earning* menggunakan rasio ROA (*Return of Asset*) dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).
4. *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Subyek :

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Obyek :

Laporan Keuangan Bank BTN Tbk Periode 2018-2020.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Risk Profil*.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance*.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Earning*.
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek *Capital*.
5. Untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Periode 2018-2020 ditinjau dari aspek RGEC.

E. Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan manajemen tentang Bank dan Laporan Keuangan Bank serta bagaimana menilai kesehatan suatu Bank. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi gambaran bagi penelitian selanjutnya dan menjadi pembelajaran apabila terdapat kekurangan yang bisa dibenahi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, dapat membantu seorang manajer dalam membuat sebuah keputusan.
- b. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu manajemen khususnya tentang bank dan tingkat kesehatan bank.
- c. Bagi masyarakat umum, menjadikan pertimbangan apabila akan menggunakan jasa bank karena telah dianalisis tingkat kesehatannya.
- d. Bagi STIM YKPN
Menjadikan sebuah referensi dan dapat memberikan inspirasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjutnya khususnya bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dibidang keuangan.
- e. Bagi Investor
Memberikan tambahan informasi baik untuk investor maupun calon investor untuk mempertimbangkan berbagai hal sebelum melakukan kegiatan investasi diperusahaan khususnya perusahaan perbankan.